

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **4.1 Sejarah Berdirinya PT BRI DiUnit Kimaja Way Halim**

##### **Tahun 1895 : Lahirnya BRI**

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

##### **Tahun 1946 : BRI Pasca Kemerdekaan RI**

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat.

##### **Tahun 1960 : Peleburan BRI, BKTN, & NHM**

Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan. Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks

BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

### **Tahun 1992 : BRI Hari Ini**

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

#### **4.1.2 Visi PT BRI DiUnit Kimaja Way Halim**

Menjadi *The Most Valuable Bank Di Asia Tenggara Dan Home To The Best Talent.*

##### **4.1.2.2 Misi PT BRI DiUnit Kimaja Way Halim**

###### **🚩 Memberikan yang terbaik**

Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada segmen mikro, kecil, dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.

###### **🚩 Menyediakan Pelayanan Yang Prima**

Memberikan pelayanan prima dengan fokus kepada nasabah melalui sumber daya manusia yang profesional dan memiliki budaya berbasis kinerja (performance-driven culture), teknologi informasi yang handal dan future ready, dan jaringan kerja konvensional maupun digital yang produktif dengan menerapkan prinsip operational dan risk management excellence.

###### **🚩 Bekerja dengan Baik dan Optimal**

Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dengan memperhatikan prinsip keuangan berkelanjutan dan praktik Good Corporate Governance yang sangat baik.

#### 4.1.2.3 Tujuan PT BRI DiUnit Kimaja Way Halim

Untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah di segala bidang dan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

#### 4.1.3 Bidang Usaha PT BRI DiUnit Kimaja Way Halim

- ✚ KUR (Kredit Usaha Rakyat )
- ✚ SIMPEDES (Simpanan Pedesaan )
- ✚ SIMASKOT (Simpanan Perkotaan )
- ✚ Tabungan BRI Simpel (Simpanan Pelajar)
- ✚ Tabungan Britama
- ✚ Britama Bisnis
- ✚ Simpedes TKI
- ✚ Tabungan Haji
- ✚ Britama Rencana
- ✚ Britama Valas
- ✚ Tabungan BRI Junio

#### 4.1.4 Struktur Organisasi

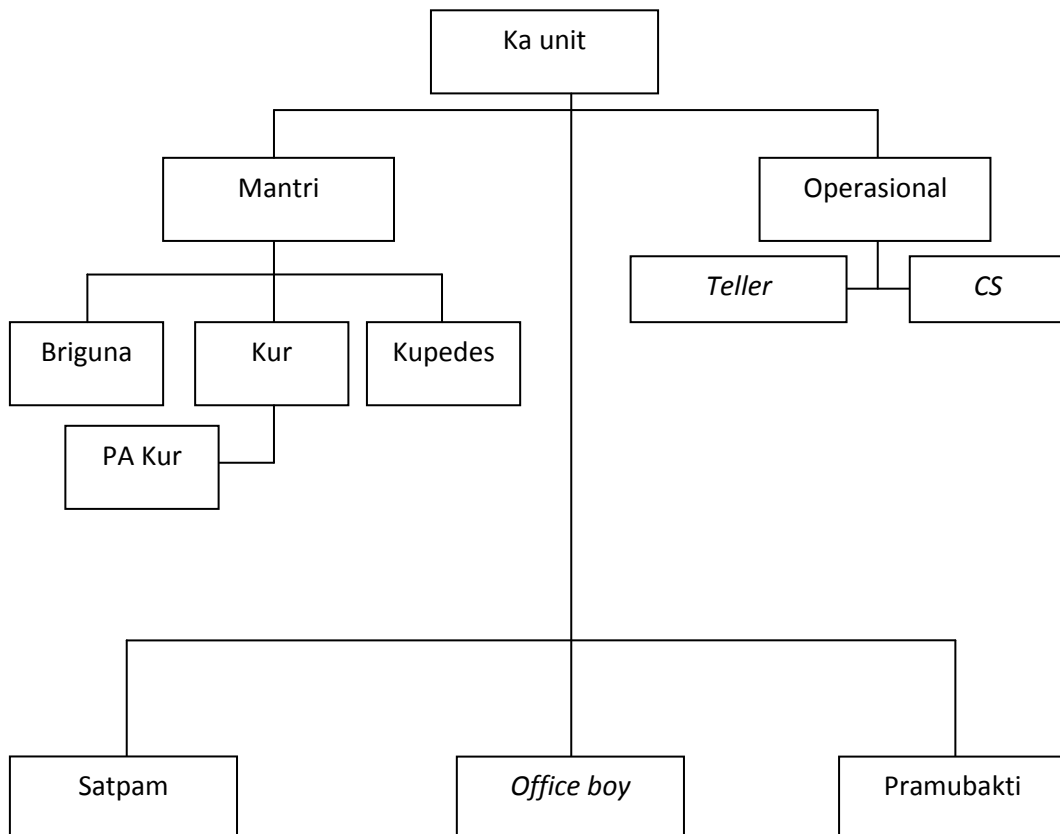
Struktur organisasi hubungan koordinasi yang ada dalam organisasi melalui jalur wewenang dan tanggung jawab. Adapun struktur Organisasi PT. BRI DiUnit Kimaja Way Halim adalah sebagai berikut :

- a. Ka Unit
- b. Mantri di bagi kedalam beberapa bagian : 1. Briguna 2. Kur 3. Kupedes
- c. Bagian Operasional ada dua bagian : 1. *Teller* 2. *Cs*
- d. Satpam
- e. Pramubakti
- f. *Office boy*

#### 4.1.5 STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN PT. BRI DI UNIT KIMAJA WAY HALIM

##### 4.1.5.1 OPERASIONAL

Gambar 4.1.5



Sumber : PT. BRI Di Unit Kimaja Way Halim

Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian pada struktur organisasi PT. BRI DiUnit Kimaja Way Halim adalah sebagai berikut :

a. Ka Unit (*Branch Manager* )

Ka Unit (*Branch Manager* ) Pada PT. BRI DiUnit Kimaja Way Halim mempunyai tugas sangat penting dan tanggung jawab sangat besar. Karena tugasnya mengoperasikan perusahaan cabang, atas kelancaran jalannya usaha perusahaan dalam membuat laporan perkembangan perusahaan kantor cabang.

Adapun tugas dan tanggung jawab Ka Unit (*Branch Manager*) adalah sebagai berikut :

1. Mengawasi pegawai-pegawai dalam melakukan tugasnya.
2. Menerima laporan dan melakukan analisis atas kredit yang disampaikan oleh unit kerja terkait.
3. Menyusun target anggaran kredit bulanan dan tahunan.
4. Meninjau dan mengawasi jalannya pelaksanaan dari perencanaan dan strategi pemasaran yang telah ditentukan.
5. Memberikan keputusan dan kebijakan dalam proses kredit dan juga membina hubungan baik dengan nasabah, khususnya nasabah potensial yang dapat memberikan keuntungan dan perkembangan yang baik bagi usaha bank.

b. Mantri (*Account Officer*)

Mantri (*Account Office*) Pada PT. BRI DiUnit Kimaja Way Halim bertanggung jawab kepada Ka Unit (*Branch Manager*). Adapun Tugas dari AO (*Account Officer*) adalah sebagai berikut :

1. Mencari nasabah yang mempunyai usaha dan memerlukan dana untuk memajukan usahanya seperti untuk modal kerja atau stok barang dagangannya.
2. Mencari informasi nasabah yang dibutuhkan dengan cara melakukan survei kepada nasabah yang selanjutnya menganalisis dan mengevaluasi calon nasabah dan perkembangan usaha nasabah, melayani kebutuhan dan keluhan nasabah dalam perkembangan usaha nasabah yang terkait dengan bank.

Mantri dibagi kedalam beberapa bagian yaitu :

- BRIGUNA adalah kredit yang diberikan kepada calon debitur/debitur dengan sumber pembayaran (*repayment*) berasal dari sumber penghasilan tetap atau *fixed income* (gaji/uang pensiun). BRIGUNA diberikan untuk pembiayaan keperluan produktif dan non produktif misalnya, pembelian barang bergerak/tidak bergerak, perbaikan rumah, keperluan kuliah/sekolah, pengobatan, pernikahan, dan lain-lain.

➤ KUR adalah program prioritas pemerintah dalam mendukung UMKM berupa kebijakan pemberian kredit/pembiayaan modal kerja dan/atau investasi kepada debitur individu/perseorangan, badan usaha, dan/atau kelompok usaha yang produktif dan layak, namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup.

➤ PA KUR adalah Pelaksana Kredit Usaha Rakyat

Tugas PA KUR adalah sebagai berikut :

- Mengumpulkan, menyediakan dan mengolah data-data yang berkaitan KUR Mikro.
- Melaksanakan pemeriksaan dan registrasi permohonan KUR Mikro untuk memastikan kelengkapan, keamanan, dan keabsahan dokumentasi kredit dan tertib administrasinya.
- Menyiapkan dokumen-dokumen dan nota-nota/dokumen pembukuan kredit untuk mendukung proses penyelesaian operasional administrasi KUR Mikro di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit.
- Mengelola berkas pinjaman KUR Mikro untuk memastikan kelengkapan, keabsahan, keamanan, dan tertib administrasinya.
- Mengagenda dan mendokumentasikan surat/dokumen keluar masuk. Membuat draft surat/dokumen/laporan dengan analisis sederhana.

➤ KUPEDES adalah produk kredit dari Bank BRI dengan bunga bersaing yang bersifat umum untuk semua sektor ekonomi, ditujukan untuk individual (badan usaha maupun perorangan) yang memenuhi persyaratan dan dilayani di seluruh BRI Unit dan Teras BRI.

### *c. Customer service (CS )*

*Customer service* bertugas melayani dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh calon nasabah atau nasabah yang datang ke Bank dan juga menawarkan produk-produk yang dihasilkan oleh Bank agar nasabah mengetahui dan mengerti dari kegunaan produk yang ditawarkan.

d. *Teller*

*Teller* mempunyai tugas untuk melayani nasabah yang akan melakukan setoran atau penarikan uang dan juga setoran cicilan kredit. Selain itu teller juga melakukan pencairan untuk kredit, *stock opname* anjungan tunai mandiri (ATM) dan mengisi uang ATM.

e. Satpam (Security)

Bagian ini bertanggung jawab terhadap GA atau HRD. Adapun tugas satpam (security ) adalah sebagai berikut :

1. Menjaga keamanan kantor.
2. Mengawasi seluruh lingkungan didalam yang menjadi tanggung jawabnya.
3. Membukakan pintu pada saat nasabah masuk ke area banking hall
4. Menyambut kedatangan nasabah.
5. Memberikan nomor antrian.
6. Mengarahkan nasabah dalam transaksi.
7. Sigap terhadap nasabah yang terlihat kebingungan.

f. Pramubakti

Pramubakti memiliki tugas sebagai berikut :

1. Membantu pengarsipan.
2. Menjaga kebersihan.
3. Dan inventarisasi dokumen bank.

g. *Office boy*

Bagian ini bertanggung jawab terhadap GA atau HRD. Adapun tugas nya adalah bertanggung jawab terhadap jalannya kebersihan dan perlengkapan kantor.

## 4.2 Pengolah Data

**Tabel 4.2**

### Penyebaran Kuesioner

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Penyebaran Kuesioner	100
2	Kuesioner Rusak	(10)
3	Kuesioner Yang Terpakai	90

Penelitian ini menggunakan responden dari nasabah Bank BRI Di Unit Kimaja Way Halim, kuesioner yang saya sebar sebanyak 100 kuesioner. Pada saat selesai Penyebaran Kuesioner, terdapat kuesioner yang rusak di karenakan ada beberapa item pertanyaan yang tidak dijawab/diisi yaitu sebanyak 10 kuesioner. Sebagai laporan penelitian hanya menggunakan 90 kuesioner untuk langkah hasil selanjutnya.

## 4.3 Hasil Penelitian

### 4.3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran kondisi persebaran data variabel dalam sebuah penelitian. Gambaran data dalam penelitian dilihat dari nilai mean, medium, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar nilai deviasi (widarjono 2013). Penelitian ini menggunakan data dari PT.BRI Di Unit Kimaja Way Halim sebagai sampel penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan kredit macet PT.BRI Di Unit Kimaja Way Halim tahun 2016-2018. Statistik deskriptif masing-masing variabel disajikan pada tabel 4.3.1



Tabel 4.3.1

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Character	90	1	5	3.91	.099	.944
Capacity	90	1	5	4.12	.095	.897
Capital	90	1	5	2.44	.163	1.544
Collateral	90	1	5	4.27	.107	1.015
Condition	90	1	5	4.12	.102	.970
Kredit macet	90	1	5	3.71	.113	1.073
Valid N (listwise)	90					

Sumber : data diolah dengan spss versi 2.0

Berdasarkan tabel 4.3.1 diatas dapat dilihat bahwa dari jumlah (N) sebanyak 90, dimana dapat disimpulkan bahwa variabel Kredit Macet (Y) memiliki nilai minimum 1, nilai maksimum 5 dengan nilai rata-rata (*mean*) 3.71 dan nilai *Standart Deviatio* 1.073 *Standart Deviation* Kredit Macet ini memiliki nilai lebih besar dari nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa data Kredit Macet baik.

Untuk variabel Character (X1), memiliki nilai minimum 1, nilai maksimum 5 dengan nilai rata-rata (*mean*) 3.91 dan nilai *Standart Deviation* 0,944. *Standart Deviation* Character ini memiliki nilai lebih besar dari nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa data Character baik.

Untuk variabel Capacity (X2), memiliki nilai minimum 1, nilai maksimum 5 dengan nilai rata-rata (*mean*) 4.12 dan nilai *Standart Deviation* 0,897. *Standart Deviation* Capacity ini memiliki nilai lebih besar dari nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa data Capacity baik.

Untuk variabel Capital (X3), memiliki nilai minimum 2, nilai maksimum 5 dengan nilai rata-rata (*mean*) 2.44 dan nilai *Standart Deviation* 1.544 *Standart Deviation* Ukuran Capital ini memiliki nilai lebih besar dari nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa data Capital baik.

Untuk variabel Collateral (X4), memiliki nilai minimum 1 nilai maksimum 5 dengan nilai rata-rata (*mean*) 4.27 dan nilai *Standart Deviation* 1.015. *Standart Deviation* Collateral ini memiliki nilai lebih besar dari nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa data Collateral baik.

Sedangkan untuk variabel Condition (X5), memiliki nilai minimum 1 nilai maksimum 5 dengan nilai rata-rata (*mean*) 4.12 dan nilai *Standart Deviation* 0,970. *Standart Deviation* Condition memiliki nilai lebih besar dari nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa data Condition kurang baik.

Kesimpulan dari hasil statistik deskriptif di atas diperoleh hasil bahwa seluruh nilai rata-rata (*mean*) bernilai positif sehingga dapat menggunakan alat uji parametik dan penelitian ini dapat diteruskan.

#### **4.3.2 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner (Ghazali, 2005:45). Oleh sebab itu, uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana validitas data yang diperoleh dari penyebaran kuisioner.

Dasar pengambilan keputusan dari uji validitas:

- a. Jika  $r$  hasil positif dan  $r$  hasil  $>$   $r$  tabel, maka variabel valid
- b. Jika  $r$  hasil positif dan  $r$  hasil  $<$   $r$  tabel, maka variabel tidak valid

Selain itu juga bisa dilihat dari nilai signifikansinya. Nilai signifikansi yang digunakan 0,05, jadi jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka instrument tersebut dikatakan tidak valid. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka instrument tersebut dapat dikatakan valid.

**Tabel 4.3.2**  
**Uji Validitas**

Item Pertanyaan	<i>R hitung</i>	<i>R tabel</i>	Kesimpulan
Character (X1)	0,475	0,217	Valid
Capacity (X2)	0,287	0,217	Valid
Capital (X3)	0,849	0,217	Valid
Collateral (X4)	-0,381	0,217	Valid
Condition (X5)	0,251	0,217	Valid
Kredit Macet(Y)	-0,247	0,217	Valid

Nilai *Corrected Item-Total Correlation* yang kurang dari  $r_{tabel}$  menunjukkan bahwa pertanyaan tidak mampu mengukur variabel yang ingin diukur, dan apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka pertanyaan tersebut valid (Ghozali, 2011:53). Dilihat dari hasil tabel 4.3.2 menunjukkan bahwa nilai korelasi dari tiap skor butir pertanyaan variabel yang ada dalam penelitian diatas  $r_{tabel}$  (0,217) yang berarti valid. Artinya semua item pertanyaan/pernyataan mampu mengukur variabel character, capacity, capital, collateral, condition dan kredit macet bernilai valid.

### 4.3.3 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpul data (instrumen) yang digunakan. Uji reliabilitas merupakan suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur didalam mengukur gejala yang sama karena setiap alat pengukur harus memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten (Umar, 2002:86).

Menurut Nunnaly (dalam Jogiyanto, 2008:141), bahwa di tahapan-tahapan awal dari riset, nilai reliabilitas 0,050 sampai dengan 0,060 dianggap cukup, dan untuk riset dasar, diargumentasikan bahwa meningkatkan reliabilitas melebihi nilai 0,080 sering dianggap terlalu tinggi seperti yang tampak pada Tabel berikutini

**Tabel 3.1 Batasan skor reliabilitas Cronbach's Alpha**

Skor	Reliabilitas
< 0,50	Rendah
0,50-0,60	Cukup
0,70-0,80	Tinggi

Sumber : Jogiyanto (2008)

**Tabel 4.3.3**  
**Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Rhitung (PersonCorrelation )	R Tabel	Signifikan (0,05)	Hasil
1	Character (X1)	0,702	0,217	0,000	Reliabilitas
2	Capacity (X2)	0,712	0,217	0,000	Reliabilitas
3	Capital (X3)	0,885	0,217	0,000	Reliabilitas
4	Collateral (X4)	1,000	0,217	0,000	Reliabilitas
5	Condition (X5)	0,583	0,217	0,000	Reliabilitas
6	Kredit Macet (Y)	0,791	0,217	0,000	Reliabilitas

Sumber : data diolah dengan spss versi 2.0

Berdasarkan hasil pada uji reliabilitas variabel penelitian diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* semua variabel lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini lolos dalam uji reliabilitas dan dinyatakan reliabel.

## 4.3.2 Uji regresi Klasik

### 4.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal (Sugiyono, 2013). Menurut Sugiyono (2013) Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui:

#### a. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normal residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun demikian, dengan hanya melihat histogram dapat membingungkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal probability plot adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi normal. Model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal serta tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### b. Analisis Statistik

Untuk mendeteksi normalitas data, dapat pula dilakukan melalui analisis statistik Kolmogorov-Smirnov Test (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

$H_0$  = Data residual terdistribusi normal.

$H_1$  = Data residual tidak terdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut :

1. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
2. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan secara statistik maka H0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

**Tabel 4.3.2.1**  
**Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3.38418009
	Absolute	.089
Most Extreme Differences	Positive	.052
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		.843
Asymp. Sig. (2-tailed)		.476

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data diolah dengan spss versi 2.0

Uji normalitas ini menggunakan metode Non Parametik Test untuk One Sample K-Z sebesar 0,843 dengan tingkat signifikan sebesar 0,476, dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (Sig) untuk variabel dependen pada Uji Kolmogrov-Smirnov diperoleh  $0,476 > 0,05$  artinya sampel terdistribusi normal.

#### **4.3.2.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini

menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. tolerance mengukur variabilitas variable independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai cut-off yang umum adalah:

- Jika nilai tolerance  $> 0.1$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variable independen dalam model regresi.
- Jika nilai tolerance  $< 10$  persen dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

**Tabel 4.3.2.2**  
**Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
character	.748	1.337
capacity	.807	1.240
capital	.684	1.462
collateral	.858	1.166
condition	.890	1.124

a. Dependent Variable: kredit macet

Sumber : data diolah dengan spss versi 2.0

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas diketahui bahwa variabel character memiliki nilai tolerance 0,748 dan nilai VIF sebesar 1,337. sedangkan capacity memiliki nilai tolerance 0,807 dan nilai VIF sebesar 1.240. sedangkan capital memiliki nilai tolerance 0,684 dan nilai VIF sebesar 1.462. sedangkan collateral memiliki nilai tolerance 0,858 dan nilai VIF sebesar 1.166. dan condition memiliki nilai tolerance sebesar 0,890 dan nilai VIF sebesar 1.124. dari hasil diatas diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai VIF disemua variabel penelitian lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam model regresi.

### 4.3.2.2 Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Cara yang dapat digunakan dengan menggunakan nilai uji *Durbin Watson* dengan ketentuan dari Ghozali (2011) dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  = tidak ada autokorelasi

$H_1$  = ada auto korelasi

Menurut Ghozali (2011), pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3.2.2.

#### Pengambilan Keputusan Autokorelasi:

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Ditolak	$0 > d > D_I$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak dapat disimpulkan	$d_L \leq d \leq D_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Ditolak	$4-d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak dapat disimpulkan	$4-d_U \leq d \leq 4-d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_U < d < 4-d_U$

**Tabel 4.3.2.2**  
**Uji Autokolerasi**

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.627 <sup>a</sup>	.394	.358	3.483	1.525

a. Predictors: (Constant), condition, collateral, capacity, character, capital

b. Dependent Variable: kredit macet

Sumber : data diolah dengan spss versi 2.0



Berdasarkan tabel diatas nilai durbin-watson sebesar 1.525 dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikan 5% jumlah sampel sebanyak 90 orang dan jumlah variabel independen sebanyak 5 (K-5 jadi nilai K-1 = 4) maka dapat disimpulkan tabel durbin watson akan didapatkan nilai sebagai berikut : (Tabel Durbin Watson) :

$$DU > DW \ \& \ DU-DW = 1.7716 > 1.525 \ \& \ 1.7716 - 1.525 = 0,2466$$

#### 4.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013), Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Ghozali (2013), menyatakan bahwa Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

**Tabel 4.2.3.2**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	20.085	3.479		5.774	.000
Character	-.565	.210	-.264	-2.687	.009
Capacity	-.334	.219	-.145	-1.528	.130
Capital	-.472	.191	-.254	-2.469	.016
Collateral	1.039	.393	.243	2.645	.010
Condition	.436	.197	.199	2.207	.030

a. Dependent Variable: kredit macet

Sumber : data diolah dengan spss versi 2.0

Berdasarkan dari tabel diatas terlihat bahwa variabel character, capacity, capital memiliki nilai signifikan  $> 0,05$  ( 0,130, 0,016, 0,10, 0,30 ) sedangkan untuk variabel collateral nilai signifikan sebesar  $0,009 < 0,05$ . Artinya ada 4 variabel memenuhi syarat terhindar dari uji heteroskedastisitas dan ada 1 yang terkena heteroskedastisitas sehingga 1 variabel harus dilakukan log/ln dalam proses regresi selanjutnya.

### 4.3.3 Uji Regresi

#### 4.3.3.1 Uji Kadar Determinasi

Hasil uji Koefisien Diterminasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel 4.2.8 dibawah ini:

**Tabel 4.2.8**  
**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.627 <sup>a</sup>	.394	.358	3.483

a. Predictors: (Constant), total\_x5, total\_x4, totalx\_2, total\_x1, total\_x3

b. Dependent Variable: total\_y

Sumber : data diolah dengan spss versi 2.0

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,348 dan belum mendekati angka 1, dengan demikian character, capacity, capital collateral dan condition belum mampu menjelaskan semua variasi dari variabel kredit macet. Jadi R Square sebesar 0,394%.

#### 4.3.3.2 Uji Regresi

Analisis regresi pada dasarnya berkaitan dengan studi ketergantungan suatu variabel terikat (*dependent*) pada satu atau lebih variabel bebas atau penjelas (*independent*) dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda yaitu regresi linier yang menggunakan variabel independen lebih dari satu. Analisis linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel *character* ( $X1$ ), *capacity* ( $X2$ ), *capital* ( $X3$ ), *collateral* ( $X4$ ), *condition* ( $X5$ ), terhadap kredit macet ( $Y$ ). model tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\Delta Y_{it} = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e_i \dots \dots \dots (3)$$

Dimana :

$Y_{it}$  = kredit macet

$b_0$  = konstanta

$X_1$  = *character*

$X_2$  = *capacity*

$X_3$  = *capital*

$X_4$  = *collateral*

$X_5$  = *condition*

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5$  = koefisien regresi  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$

$e_i$  = variabel pengganggu

**Tabel 4.3.3.2**

**Uji Regresi**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	20.085	3.479		5.774	.000			
total_x1	-.565	.210	-.264	-2.687	.009	.748	1.337	
totalx_2	-.334	.219	-.145	-1.528	.130	.807	1.240	
total_x3	-.472	.191	-.254	-2.469	.016	.684	1.462	
total_x4	1.039	.393	.243	2.645	.010	.858	1.166	
total_x5	.436	.197	.199	2.207	.030	.890	1.124	

a. Dependent Variable: total\_y

Sumber : data diolah dengan spss versi 2.0

Dari hasil regresi yang didapat maka dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$\Delta Y_{it} = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e_i \dots \dots \dots (3)$$

$$Y = 20,085 + -0,565X_1 + -0,334X_2 + -0,472X_3 + 1.039X_4 + 0,436X_5$$

Kesimpulan :

- Nilai konstanta 20,085 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka character bertanda positif
- Nilai koefisien regresi variabel character ( $X_1$ ) bertanda negatif sebesar -0,565 menyatakan bahwa character berpengaruh negatif
- Nilai koefisien regresi variabel capacity ( $X_2$ ) bertanda negatif sebesar -0,334 menyatakan bahwa capacity tidak berpengaruh signifikan terhadap kredit macet
- Nilai koefisien regresi variabel capital ( $X_3$ ) bertanda positif sebesar 0,472 menyatakan bahwa capital berpengaruh negatif
- Nilai koefisien regresi variabel lingkungan kerja ( $X_4$ ) bertanda negatif sebesar 1.039 menyatakan bahwa collateral berpengaruh signifikan terhadap kredit macet
- Nilai koefisien regresi variabel kredit macet ( $X_5$ ) bertanda positif sebesar 0.436 menyatakan bahwa collateral berpengaruh

#### 4.3.3.3 Uji F (Kelayakan Model )

Uji F dikenal dengan Uji serentak atau uji Model/Uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan.

Kriteria pengujian :

- a. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  :  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- b. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  :  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

**Tabel 4.3.3.3**  
**Uji F (Kelayakan Model )**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	662.001	5	132.400	10.911	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1019.288	84	12.134		
	Total	1681.289	89			

a. Dependent Variable: total\_y

b. Predictors: (Constant), total\_x5, total\_x4, total\_x2, total\_x1, total\_x3

Sumber : data diolah dengan spss versi 2.0

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas dapat dilihat pada nilai  $F_{hitung}$  sebesar 10.911 dengan nilai  $F_{tabel}$  adalah 2,32 sehingga nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $10.911 > 2,32$  sehingga hipotesis dapat diterima. Dengan demikian model regresi antara character, capacity, capital, collateral dan condition secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap kredit macet pada PT. BRI Di Unit Kimaja Way Halim

#### 4.3.3.3 Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) (Priyatno, 2008:83).

Kriteria pengujian :

- a. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  :  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- b. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  :  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

**Tabel 4.3.3.3**  
**Uji T**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized	Beta		
	B	Std. Error	Coefficients			
(Constant)	20.085	3.479			5.774	.000
total_x1	-.565	.210	-.264		-2.687	.009
totalx_2	-.334	.219	-.145		-1.528	.130
total_x3	-.472	.191	-.254		-2.469	.016
total_x4	1.039	.393	.243		2.645	.010
total_x5	.436	.197	.199		2.207	.030

a. Dependent Variable: total\_y

Sumber : data diolah dengan SPSS versi 2.0

1. hasil untuk variabel character (X1) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,009 < 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a1}$  diterima dan menolak  $H_{01}$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh character terhadap kredit macet di PT BRI Di Unit Kimaja Way Halim
2. hasil untuk variabel capacity (X2) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,130 > 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a2}$  diterima dan menolak  $H_{02}$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh capacity terhadap kredit macet di PT BRI Di Unit Kimaja Way Halim
3. hasil untuk variabel capital (X3) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,016 > 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a3}$  diterima dan menolak  $H_{03}$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh capital terhadap kredit macet di PT BRI Di Unit Kimaja Way Halim
4. hasil untuk variabel collateral (X4) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,010 < 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a4}$  diterima dan menolak  $H_{04}$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh collateral terhadap kredit macet di PT BRI Di Unit Kimaja Way Halim
5. hasil untuk variabel condition (X5) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,030 < 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a5}$  diterima dan menolak  $H_{05}$

yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh condition terhadap kredit macet di PT BRI Di Unit Kimaja Way Halim

### **Pembahasan :**

#### **❖ Pengaruh Character terhadap Kredit Macet**

Character Merupakan data tentang kepribadian dari calon pelanggan seperti sifat-sifat pribadi, kebiasaan-kebiasaannya, cara hidup, keadaan dan latar belakang keluarga maupun hobinya. Kegunaan dari penilaian tersebut untuk mengetahui sampai sejauh mana itikad/kemauan calon debitur untuk memenuhi kewajibannya (willingness to pay) sesuai dengan janji yang sudah disepakati. Pemberian kredit atas dasar kepercayaan, sedangkan yang mendasari suatu kepercayaan, yaitu adanya keyakinan dari pihak bank bahwa calon debitur memiliki moral, watak dan sifat-sifat pribadi yang positif dan kooperatif. Disamping itu mempunyai tanggung jawab, baik dalam kehidupan pribadi sebagai manusia, kehidupan sebagai anggota masyarakat, maupun dalam menjalankan usahanya. Karakter merupakan faktor yang dominan, sebab walaupun calon debitur tersebut cukup mampu untuk menyelesaikan hutangnya, kalau tidak mempunyai itikad yang baik tentu akan membawa kesulitan bagi bank dikemudian hari.

Dan Character di PT BRI ada yang bersifat baik dan ada pula yang bersifat tidak baik tapi pada umumnya mayoritas nasabah di PT BRI bersifat baik.

#### **❖ Pengaruh Capacity terhadap Kredit Macet**

Dari uji hipotesis yang dinyatakan dalam notasi ( $H_2$ ), menyatakan bahwa Capacity berpengaruh terhadap Kredit Macet pada PT BRI Di Unit Kimaja Way Halim. Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama ( $H_2$ ), Capacity Merupakan suatu penilaian kepada calon debitur mengenai kemampuan melunasi kewajiban-kewajibannya dari kegiatan usaha yang dilakukannya yang akan dibiayai dengan kredit dari bank. Jadi jelaslah maksud penilaian dari terhadap capacity ini untuk menilai sampai sejauh mana hasil usaha yang akan diperolehnya tersebut akan mampu



untuk melunasinya tepat pada waktunya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati (Mulyono,1993) Pengukuran capacity dari calon debitur dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan antara lain pengalaman mengelola usaha (business record) nya, sejarah perusahaan yang pernah dikelola (pernah mengalami masa sulit apa tidak, bagaimana mengatasi kesulitan). Capacity merupakan ukuran dari ability to pay atau kemampuan dalam membayar.

Capacity di PT BRI adalah apakah calon debitur mampu melunasi/membiayai kredit macet tersebut, tetapi mayoritas calon debitur ada yang mampu melunasi kredit macet tersebut dan ada pula yang tidak sanggup dalam membayar angsuran kredit macet tersebut.

#### ❖ **Pengaruh Capital terhadap Kredit Macet**

Dari uji hipotesis yang dinyatakan dalam notasi ( $H_3$ ), menyatakan bahwa Capital berpengaruh terhadap Kredit Macet pada PT BRI Di Unit Kimaja Way Halim. Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama ( $H_3$ ), Capital Merupakan kondisi kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang dikelolanya. Hal ini bisa dilihat dari neraca, laporan rugi-laba, struktur permodalan, ratio-ratio keuntungan yang diperoleh seperti return on equity, return on investment. Dari kondisi di atas bisa dinilai apakah layak calon pelanggan diberi pembiayaan, dan beberapa besar plafon pembiayaan yang layak diberikan.

Capital di PT BRI adalah selama 3 tahun terakhir kondisi perusahaan di PT BRI dilihat dari neraca, laporan rugi-laba, struktur permodalan, ratio keuntungan bernilai baik dan terlihat dari kredit macet dan laba bersih 3 tahun terakhir mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

#### ❖ **Pengaruh Collateral terhadap Kredit Macet**

Dari uji hipotesis yang dinyatakan dalam notasi ( $H_4$ ), menyatakan bahwa Collateral berpengaruh terhadap Kredit Macet pada PT BRI Di Unit Kimaja Way Halim . Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat Collateral Merupakan jaminan yang mungkin bisa disita apabila ternyata calon debitur benar-benar tidak bisa memenuhi kewajibannya .Collateral diperhitungkan paling akhir, artinya bilamana

masih ada suatu kesangsian dalam pertimbangan-pertimbangan yang lain, maka bisa menilai harta yang mungkin bisa dijadikan jaminan. Pada hakikatnya bentuk collateral tidak hanya berbentuk kebendaan bisa juga collateral tidak berwujud, seperti jaminan pribadi (bortogch), letter of guarantee, rekomendasi.

Collateral di PT BRI adalah apabila calon debitur/nasabah di PT BRI ada yang menunggak kredit macet selama 180 hari/ lebih tidak membayar angsuran kredit maka calon debitur/nasabah harus memberikan jaminan/agunan seperti sertifikat rumah, sertifikat tanah harus diserahkan ke bank tersebut.

#### ❖ **Pengaruh Condition terhadap Kredit Macet**

Dari uji hipotesis yang dinyatakan dalam notasi ( $H_5$ ), menyatakan bahwa Condition berpengaruh terhadap Kredit Macet pada PT BRI Di Unit Kimaja Way Halim. Berdasarkan hasil uji hipotesis kelima Condition Merupakan Kredit yang diberikan juga perlu mempertimbangkan kondisi ekonomi yang dikaitkan dengan prospek usaha calon debitur. Ada suatu usaha yang sangat tergantung dari kondisi perekonomian, oleh karena itu perlu mengaitkan kondisi ekonomi dengan usaha calon debitur. Permasalahan mengenai Condition of economy erat kaitannya dengan faktor politik, peraturan perundang-undangan negara dan perbankan pada saat itu serta keadaan lain yang mempengaruhi pemasaran seperti Gempabumi, tsunami, longsor, banjir dsb. Sebagai contoh beberapa saat yang lalu terjadi gejolak ekonomi yang bersifat negatif dan membuat nilai tukar rupiah menjadi sangat rendah, hal ini menyebabkan perbankan akan menolak setiap bentuk kredit investasi maupun konsumtif.

Condition di PT BRI adalah apabila calon debitur/nasabah di PT BRI hendak meminjam uang seharusnya calon debitur/nasabah harus mempertimbangkan kondisi ekonomi yang calon debitur/nasabah miliki